

EVALUASI KESESUAIAN LAHAN UNTUK TANAMAN KACANG TANAH (*Arachis hypogaea L.*) DI KECAMATAN BULUPODDO KABUPATEN SINJAI

*Evaluation of Land Suitability For Crops Peanut (*Arachis Hypogaea L.*) In Bulupoddo District, Sinjai District*

Jamaluddin, Annas boceng, Anwar robbo

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia, Makassar
email : jamalpaste1358@gmail.com annas.boceng@umi.ac.id anwar.robbo@umi.ac.id

Abstract

This research was conducted in Bulupoddo District, Kab. Sinjai, from October to December 2021. This study aims to determine the actual, potential and land suitability of land units for peanut cultivation. The research method, namely FAO, was carried out by collecting rainfall data for the last 10 years in Bulupoddo Regency obtained from the BMKG Maros as well as land use maps, soil type maps, and slope maps. The map is overlaid. The soil samples were analyzed in the laboratory covering soil properties, namely texture, soil CEC, soil pH, organic C, total N, P₂O₅, and K₂O adjusted to the information needed in land suitability research based on the FAO method. The data obtained are secondary data and primary data which are then compared with land suitability criteria for peanuts according to FAO. The results showed that the actual land suitability of peanut plants in Bulupoddo District on land units 1 and 2 according to marginal (S_{3re}), land units 3,5,9,10 according to marginal (S_{3r}), land units 4,8,11,12 according to marginal (S_{3rf}), land units 6 and 7 according to marginal (S_{3rfe}). Land suitability potential according to marginal (S_{3r}). The limiting factor for land suitability is actually the rooting medium (soil texture). The limiting factors for root media (soil texture), nutrient retention (soil pH), the level of erosion hazard (slope), while the limiting factors for land potential are root media (soil texture).

Keywords: Actual land; Potential; Land; Limiting factors; Soil

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bulupoddo Kab. Sinjai, pada bulan Oktober sampai Desember 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktual, potensi dan kesesuaian lahan satuan lahan untuk budidaya kacang tanah. Metode penelitian yakni FAO dilakukan dengan mengumpulkan data curah hujan 10 tahun terakhir di Kabupaten Bulupoddo yang diperoleh dari BMKG Maros serta peta penggunaan lahan, peta jenis tanah, dan peta kemiringan lereng. Petanya dihindarkan. Contoh tanah yang dianalisis di laboratorium meliputi sifat-sifat tanah yaitu tekstur, KTK tanah, pH tanah, C organik, N total, P₂O₅, dan K₂O disesuaikan dengan informasi yang diperlukan dalam penelitian kesesuaian lahan berdasarkan metode FAO. Data yang diperoleh merupakan data sekunder dan data primer yang kemudian dibandingkan dengan kriteria kesesuaian lahan untuk kacang tanah menurut FAO. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian lahan aktual tanaman kacang tanah di Kecamatan Bulupoddo pada satuan lahan 1 dan 2 menurut marginal (S_{3re}), satuan lahan 3,5,9,10 menurut marginal (S_{3r}), satuan lahan 4,8,11,12 menurut marginal (S_{3rf}), satuan lahan 6 dan 7 menurut marginal (S_{3rfe}). Potensi kesesuaian lahan menurut marginal (S_{3r}). Faktor pembatas kesesuaian lahan sebenarnya adalah media perakaran (tekstur tanah). Faktor pembatas media perakaran (tekstur tanah), retensi hara (pH tanah), tingkat bahaya erosi (kemiringan), sedangkan faktor pembatas potensi lahan adalah media perakaran (tekstur tanah).

Kata Kunci: Potensi Lahan; Aktual; Lahan; Faktor Pembatas; Tanah

PENDAHULUAN

Lahan adalah lingkungan fisik yang dikelola oleh manusia yang memberikan pengaruh terhadap lahan. Lahan adalah suatu daerah dipermukaan bumi dengan sifat-sifat tertentu yaitu adanya persamaan dalam hal geologi, geomorfologi, atmosfer, tanah, hidrologi

dan penggunaan lahan (Sugiyanta 2007).

Tanah adalah faktor produksi penting karena merupakan tempat tumbuhnya tanaman (Suratiah, 2006). Sejalan dengan itu, Bakhsh *et al.* (2006) juga menyatakan bahwa ada tiga kemungkinan cara untuk meningkatkan produksi yaitu menambah luas lahan, mengembangkan dan mengadopsi

teknologi baru.

Kacang tanah adalah suatu komoditas pangan yang berpotensi karena memiliki nilai ekonomi tinggi. Kacang tanah merupakan tanaman pangan berupa semak (Mutiara, 2015). Sumarno (1987) dalam Astuti (2010) mengatakan bahwa tanaman kacang tanah merupakan komoditas yang menguntungkan, dengan masukan yang lebih rendah. Usaha budidaya kacang tanah memberikan prospek yang sangat baik, karena luasnya pasaran hasil kacang tanah.

Berdasarkan luas lahan tanaman kacang tanah di Kabupaten Sinjai selama lima tahun terakhir 729,42 Ha dan produksi 792,55 ton sedangkan produktivitas 0,97 Ton/ha dari tabel ini dapat diketahui bahwa produktivitas tanaman kacang tanah di Kabupaten Sinjai belum optimal sedangkan rata-rata hasil produktivitas tanaman kacang tanah di tingkat nasional sekitar 1,29 ton/ha (BPS 2012).

Bedasarkan tabel 2 produktivitas tanaman kacang tanah di Kecamatan Bulupoddo mengalami fluktuasi di tahun 2016 produktivitas tanaman kacang tanah di Kecamatan Bulupoddo mencapai 1,16 ton/ha dan di tahun 2017 sampai 2018 mengalami penurunan 0,81 dan 0,78 ton/ha sedangkan di tahun 2019 dan 2020 mengalami kenaikan 1,04 dan 1,03 ton/ha. Dapat di ketahui dari tabel 1 bahwa produktivitas tanaman kacang tanah di Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai belum optimal sedangkan rata-rata hasil produktivitas tanaman kacang tanah di tingkat nasional sekitar 1,29 ton/ha (BPS 2012). Oleh karena itu perlu dilakukan pengkajian evaluasi kesesuaian lahan tanaman kacang tanah di Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian di laksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2021 di

Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai, dan di Laboratorium Ilmu Tanah dan Konservasi Lingkungan Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan pada penelitian ini yaitu peta administrasi, peta penggunaan lahan, peta kemiringan lereng dan peta jenis tanah dengan masing-masing menggunakan skala 1:75.000. Data tempratur dan data curah hujan selama 10 tahun terakhir yang diperoleh dari BMKG Kab. Maros.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah meteran, kantong plastik, bor tanah, Global Positioning System (GPS), cangkul, gunting, pisau, timbangan, kamera, abney level (alat pengukur kemiringan lereng) dan alat tulis menulis.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei dan penentuan kelas kesesuaian lahan berdasarkan metode FAO dengan faktor-faktor pembatas dan karakteristik lahan yang meliputi empat tahap yaitu :

1. Tahap Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung di lapangan seperti kedalaman efektif, drainase tanah, batuan permukaan, bahaya banjir, bahaya erosi dan lereng.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah pengumpulan informasi sumberdaya lahan yang tersedia pada berbagai dinas dan instansi terkait seperti temperatur, curah hujan 10 tahun terakhir dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, Kab. Maros, peta administrasi, peta lereng, peta jenis tanah, peta penggunaan lahan dengan skala 1:75.000 dan laporan yang berhubungan dengan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pembuatan Peta Unit Lahan

Pembuatan peta unit lahan diperoleh dari hasil tumpang tindih (*overlay*) antara peta penggunaan lahan, peta jenis tanah dan peta kemiringan lereng. Peta ini merupakan peta kerja sekaligus menjadi petunjuk dalam menentukan titik-titik pengambilan sampel tanah

b. Pengamatan dan Pengambilan Sampel Tanah

Adapun yang diamati disekitar lokasi seperti : drainase tanah, batuan permukaan dan batuan singkapan yang terdapat di lokasi pengambilan sampel. Pengambilan sampel ditentukan

berdasarkan unit lahan dan melacak titik koordinat lokasi menggunakan aplikasi Avenza maps. Pengambilan sampel setiap unit lahan dilakukan pada titik koordinat dan pada setiap titik pengambilan sampel diambil pada kedalaman 0 - 50 cm lalu dikompositkan.

3. Analisis Contoh Tanah

Analisis contoh tanah yang diperlukan untuk menganalisa sifat fisik tanah dan sifat kimia tanah terlebih dahulu dikering udarakan. Sifat tanah yang dianalisis berdasarkan karakteristik kesesuaian lahan kacang tanah.

Tabel 3. Parameter dan Metode pengukuran Analisis Biofisik Lahan di Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai.

NO	Parameter	Metode
1.	Tekstur	Hydrometer
2.	KTK Tanah	Ekstrak NH ₄ OAc pH 7,0
3.	pH Tanah	Gelas elektroda
4.	C-organik	Walkey dan Black%
5.	N-total	Kjehdhal
6.	P ₂ O ₅	Olsen
7.	K ₂ O	Ekstrak KCI 25%

4. Interpretasi Data untuk Penentuan Kelas Kesesuaian Lahan

Penentuan kelas kesesuaian lahan aktual dan kelas lahan potensial berdasarkan kualitas/karakteristik lahan seperti: temperature rata-rata tahunan, bulan kering, curah hujan rata-rata tahunan (mm), drainase tanah, tekstur tanah, kedalaman prakaran (cm), Kapasitas Tukar Kation (KTK), pH Tanah, C- organik, salinitas, N-total (%), P₂O₅ tersedia, K₂O tersedia, lereng (%), batuan permukaan dan singkapan batuan, bahaya erosi, dan bahaya banjir. Hasil analisis sifat kimia tanah, sifat fisik tanah dan hasil pengamatan di lapangan kemudian di cocokkan (*matching*) kriteria kesesuaian lahan untuk tanaman kacang tanah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kecamatan Bulupoddo merupakan salah satu kecamatan yang terletak di

wilayah Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan secara astronomis Kecamatan Bulupoddo terletak antara 05° 06' 08.1" LS dan 120° 09' 24.0" BT. Luas wilayah kecamatan Bulupoddo 10.448,21 ha.

2. Keadaan Iklim

Keadaan iklim dilokasi penelitian ditentukan oleh beberapa faktor seperti Temperatur, dan Curah hujan. Temperatur rata-rata pada lokasi penelitian yaitu, 24,45⁰C, sedangkan curah hujan rata-rata pertahun yaitu, 2,662,9 mm (BMKG Maros, 2021).

3. Jenis Tanah

Berdasarkan peta jenis tanah Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai diketahui bahwa terdapat 2 jenis tanah yaitu Dystrudepts dan Endoaquepts, bahwa jenis tanah Dystrudepts menempati jenis tanah terluas yaitu 8.198,51 ha atau 78,46% dari luas lahan keseluruhan sedangkan jenis tanah Endoaquepts yaitu 2.249,7 ha atau 21,54% dari luas lahan

keseluruhan.

4. Kemiringan Lereng

Berdasarkan peta kemiringan lereng di Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai bahwa kondisi lereng diwilayah penelitian bervariasi mulai dari 0-8% (datar), 8-15% (landai), 15-25% (agak curam), 25-45% (curam) dan >45% (sangat curam).

5. Penggunaan Lahan

Peta penggunaan lahan di Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai, menunjukkan bahwa penggunaan lahan pada peta tersebut yaitu, penggunaan pertanian lahan kering bercampur semak,

sawah, tanah terbuka, namun dalam hal ini tidak semua penggunaan lahan berpotensi untuk ditanami kacang tanah, sehingga dipilih lahan yang berpotensi.

6. Evaluasi Kesesuaian Lahan

Pembuatan peta unit lahan dilakukan dengan cara tumpang tindih (*overlay*) antara peta jenis tanah, peta lereng dan peta penggunaan lahan. Hasil tumpang tindih atau *overlay* dari peta tersebut di peroleh 12 unit lahan. Dimana pengambilan sampel tanah berdasarkan jenis tanah, dengan masing-masing mewakili unit lahan yang jenis tanahnya sama lalu dikompositkan.

Tabel 9. Hasil Penilaian Kelas Kesesuaian Lahan Aktual Tanaman Kacang Tanah Pada Setiap Unit Lahan.

Karakteristik/kualitas Lahan	Kode Unit Lahan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Temperatur (t)	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1
Rata-rata tahunan (°c)	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1
Ketersediaan air (w)	S2	S2	S2	S2	S2	S2	S2	S2	S2	S2	S2	S2
Bulan Kering (<75)	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1
Curah hujan/tahun (mm)	S2	S2	S2	S2	S2	S2	S2	S2	S2	S2	S2	S2
Media Perakaran (r)	S3	S3	S3	S3	S3	S3	S3	S3	S3	S3	S3	S3
Drainase tanah	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1
Tekstur tanah	S3	S3	S3	S3	S3	S3	S3	S3	S3	S3	S3	S3
Kedalaman efektif (cm)	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1
Retensi hara (f)	S2	S2	S2	S3	S2	S3	S3	S3	S2	S2	S3	S3
KTK tanah	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1
pH tanah	S2	S2	S2	S3	S2	S3	S3	S3	S2	S2	S3	S3
C-organik (%)	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1
Hara tersedia (n)	S2	S2	S2	S2	S2	S2	S2	S2	S2	S2	S2	S2
Total N	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1
P ₂ O ₅	S2	S2	S2	S2	S2	S2	S2	S2	S2	S2	S2	S2
K ₂ O	S2	S2	S2	S1	S2	S1	S1	S1	S2	S2	S1	S1
Penyiapan Lahan (p)	S2	S1	S1	S2	S2	S2	S1	S1	S1	S2	S2	S1
Batuan Permukaan (%)	S2	S1	S1	S2	S2	S2	S1	S1	S1	S2	S2	S1
Singkapan Batuan (%)	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1
Tingkat Bahaya Erosi (e)	S3	S3	S2	S2	S2	S3	S3	S2	S2	S2	S2	S2
Bahaya Erosi	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1
Lereng (%)	S3	S3	S2	S2	S2	S3	S3	S2	S2	S2	S2	S2
Bahaya banjir (b)	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1
Kelas kesesuaian lahan	S3re	S3re	S3r	S3rf	S3r	S3rfe	S3rfe	S3rf	S3r	S3r	S3rf	S3rf

Kesesuaian lahan pada unit lahan 1 aktual sesuai marginal (S3re) dengan faktor pembatas media perakaran (Tekstur tanah), tingkat bahaya erosi (Lereng). Sedangkan kesesuaian lahan potensial sesuai marginal (S3r) dengan faktor pembatas media perakaran (tekstur tanah). Pada unit lahan 2 kesesuaian lahan aktual sesuai marginal (S3re) dengan faktor pembatas media perakaran (Tekstur tanah), tingkat bahaya erosi (Lereng).

Sedangkan kesesuaian lahan potensial sesuai marginal (S3r) dengan faktor pembatas media perakaran (tekstur tanah). Untuk unit lahan 3 kesesuaian lahan aktual sesuai marginal (S3r) dengan faktor pembatas media perakaran (Tekstur tanah), Sedangkan kesesuaian lahan potensial termasuk sesuai marginal (S3r) dengan faktor pembatas media perakaran (tekstur tanah). Pada unit lahan 4 kesesuaian lahan aktual sesuai marginal

(S3rf) dengan faktor pembatas media perakaran (Tekstur tanah), retensi hara (pH tanah masam). Sedangkan kesesuaian lahan potensial termasuk sesuai marginal (S3r) dengan faktor pembatas media perakaran (tekstur tanah). Untuk unit lahan 5 kesesuaian lahan aktual sesuai marginal (S3r) dengan faktor pembatas media perakaran (Tekstur tanah). Sedangkan kesesuaian lahan potensial sesuai marginal (S3r) dengan faktor pembatas media perakaran (tekstur tanah). Pada unit lahan 6 kesesuaian lahan aktual sesuai marginal (S3rfe) dengan faktor pembatas media perakaran (Tekstur tanah), retensi hara (pH tanah masam) dan tingkat bahaya erosi (Lereng). Sedangkan kesesuaian lahan potensial sesuai marginal (S3r) dengan faktor pembatas media perakaran (tekstur tanah). Untuk unit lahan 7 kesesuaian lahan aktual sesuai marginal (S3rfe) dengan faktor pembatas media perakaran (Tekstur tanah), retensi hara (pH tanah masam) dan tingkat bahaya erosi (Lereng). Sedangkan kesesuaian lahan potensial sesuai marginal (S3r) dengan faktor pembatas media perakaran (tekstur tanah).

Berdasarkan unit lahan 8 kesesuaian lahan aktual sesuai marginal (S3rf) dengan faktor pembatas media perakaran (Tekstur tanah), retensi hara (pH tanah masam). Sedangkan kesesuaian lahan potensial sesuai marginal (S3r) dengan faktor pembatas media perakaran (tekstur tanah). Pada unit lahan 9 kesesuaian lahan aktual sesuai marginal (S3r) dengan faktor pembatas media perakaran (Tekstur tanah). Sedangkan kesesuaian lahan potensial sesuai marginal (S3r) dengan faktor pembatas media perakaran (tekstur tanah). Untuk unit lahan 10 kesesuaian lahan aktual sesuai marginal (S3r) dengan faktor pembatas media perakaran (Tekstur tanah). Sedangkan kesesuaian lahan potensial sesuai marginal (S3r) dengan faktor pembatas media perakaran (tekstur tanah). Dan unit lahan 11 kesesuaian lahan

aktual sesuai marginal (S3rf) dengan faktor pembatas media perakaran (Tekstur tanah), retensi hara (pH tanah masam). Sedangkan kesesuaian lahan potensial sesuai marginal (S3r) dengan faktor pembatas media perakaran (tekstur tanah). Pada unit lahan 12 kesesuaian lahan aktual sesuai marginal (S3rf) dengan faktor pembatas media perakaran (Tekstur tanah), retensi hara (pH tanah masam). Sedangkan kesesuaian lahan potensial sesuai marginal (S3r) dengan faktor pembatas media perakaran (tekstur tanah).

Pembahasan

Hasil analisis kesesuaian lahan pada unit lahan 1 dan 2 sesuai marginal (S3re), pada unit lahan 3,5,9,10 sesuai marginal (S3r), kesesuaian lahan aktual pada unit lahan 4,8,11,12 sesuai marginal (S3rf) dan kesesuaian lahan aktual pada unit lahan 6 dan 7 sesuai marginal (S3rf). Sedangkan kesesuaian lahan potensial pada unit lahan 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12 sesuai marginal (S3r). Usaha perbaikan pada unit lahan 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12 dengan faktor pembatas media perakaran (tekstur tanah) umumnya tidak dapat dilakukan perbaikan hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rayes (2007) yang menyatakan bahwa dalam evaluasi lahan dengan faktor pembatas media perakaran berupa tekstur tidak dapat dilakukan usaha perbaikan.

Sedangkan untuk faktor pembatas retensi hara (pH tanah masam) pada unit lahan 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12 maka usaha perbaikan yang dapat dilakukan pemberian kapur dengan cara disebar atau diaduk dengan tanah pada lapisan atas. Dari hasil penelitian, pemberian dolomit dengan cara diaduk sampai kedalaman 20 cm mampu meningkatkan pH tanah, ketersediaan Ca, dan menurunkan konsentrasi Al dibandingkan dengan cara dolomit disebar saja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Atmojo (2023) untuk meningkatkan pH tanah dapat dilakukan dengan penambahan

bahan organik yang telah terurai sempurna sehingga dapat meningkatkan pH tanah, Dosis pemberian kapur dolomit 500 kg/ha memberikan hasil produksi kacang tanah tinggi, dan ketersediaan hara Ca cukup untuk pertumbuhan kacang tanah (Marwoto, 2013).

Pada unit lahan 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12 dengan faktor pembatas ketersediaan air (curah hujan/tahun) dari kelas (S2) menjadi kelas (S1) maka usaha perbaikan yang dilakukan dengan pembuatan sistem drainase. Fungsi drainase 1. Untuk mengurangi kelebihan air, 2. Sebagai pengendali air, 3. Menurunkan permukaan air tanah, 4. Mengendalikan erosi tanah 5. Mengeringkan daerah becek dan genangan, 6. Meresapkan air permukaan untuk menjaga kelestarian air didalam tanah. Menurut Suripin (2004) 1. Untuk mengurangi kelebihan air dari suatu kawasan atau lahan, sehingga lahan dapat difungsikan secara optimal, 2. Sebagai pengendali air permukaan dengan tindakan untuk memperbaiki daerah becek, genangan air/banjir.

Faktor pembatas hara tersedia (P_2O_5) pada unit lahan 1 sampai unit lahan 12 perbaikan dari kategori S2 menjadi S1 adalah pemupukan (P) melalui pupuk SP-36 menurut Fajri, *et all* (2012) bahwa rekomendasi pemupukan (P) pada tanaman kacang tanah sebaiknya dosis 150 kg/ha.

Untuk faktor pembatas hara tersedia (K_2O) pada unit lahan 1,2,3,5,9,10 dari kategori S2 menjadi S1 maka upaya dilakukan dengan pemberian pupuk (K) melalui pemupukan KCI. Menurut Ahali (2017) dari hasil penelitiannya untuk meningkatkan pertumbuhan dan produktivitas tanaman kacang tanah sebaiknya menggunakan pupuk kalium dengan dosis 50 kg/ha. untuk faktor pembatas tingkat bahaya erosi (kemiringan lereng) dari kelas S2 dan S3 menjadi S1 pada unit lahan 1 sampai unit

lahan 12 usaha perbaikan dilakukan dengan cara konservasi tanah (pembuatan trasering/teras). Menurut sukartaatmadja (2004) trasering adalah bangunan konservasi tanah dan air yang secara mekanis dibuat untuk memperkecil kemiringan lereng atau mengurangi panjang lereng dengan cara menggali dan mengurung tanah melintang lereng. Menurut bentuknya trasering di kategorikan kedalam delapan bentuk yaitu: teras kredit, teras individu, teras datar, teras guludan, teras bangkur, teras batu, teras saluran dan teras kebun. Sedangkan faktor pembatas penyiapan lahan (batuan permukaan) pada unit lahan 1,4,5,6,10,11 tidak dapat dilakukan usaha perbaikan.

Hasil evaluasi kesesuaian lahan potensial termasuk sesuai marginal (S3r) dengan faktor pembatas media perakaran (tekstur tanah) pada unit lahan 1 sampai 12 faktor pembatas tersebut tidak dapat dilakukan perbaikan (given).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian lahan tanaman kacang tanah di kecamatan Bulupoddo kabupaten Sinjai dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesesuaian lahan aktual pada unit lahan 1 dan 2 sesuai marginal (S3re), unit lahan 3,5,9,10 sesuai marginal (S3r), unit lahan 4,8,11,12 sesuai marginal (S3rf), unit lahan 6 dan 7 sesuai marginal (S3rfe). Sedangkan kesesuaian lahan potensial pada unit lahan 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12 sesuai marginal (S3r).
2. Faktor pembatas kesesuaian lahan aktual media perakaran (tekstur tanah), retensi hara (pH tanah), tingkat bahaya erosi (kemiringan lereng), sedangkan faktor pembatas kesesuaian lahan potensial adalah media perakaran (tekstur tanah).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tanaman kacang tanah di kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai agar produktivitas tanaman optimal maka di sarankan untuk pemupukan SP-36, KCl, serta pengapuran pada lahan yang pH tanahnya rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, F.D. 2010, *Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Kacang Tanah (Arachis Hypogaea L.) di Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar*
- Atmojo, S.W. (2003). Peranan Bahan Organik Terhadap Kesuburan Tanah Dan Upaya Pengelolaannya. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Bakhsh, K., A. Bashir, dan H. Sarfraz, 2006, Food Security Through Increasing Technical Efficiency, *Asian Journal Of Plant Science*, 5 (6)
- BMKG Maros, (2020) Data Curah Hujan 5 Tahun Terakhir di Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai.
- BPS. 2012. Statistik Indonesia. Biro Pusat Statistik. Jakarta.
- Hidayatul Fajri. Mardiah Hayati. Dan Ainun Marliah. 2012. Pengaruh Varietas Dan Dosis Pupuk SP-36 Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Kacang Tanah. *Jurnal Agrista*. Vol.16.No.1
- Marwoto, 2013. Pupuk dan kapur Mengatrol Produksi Kacang Tanah di Lahan Kering Masam Lampung,. <https://balitkabi.litbang.pertanian.go.id/berita/pupuk-dan-kapur-mengatrol-produksi-kacang-tanah-di-lahan-kering-masam-lampung/> Di akses pada tanggal 17 Februari 2022.
- Mutiara, Endang. 2015. “Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Kacang Tanah Di Desa Sampuran, Kecamatan Ranto Baek, Kabupaten Mandailing Natal.” *Nasional Ecopedon* 2(2): 1–4.
- Sugiyanta. 2007. Geografi Tanah. Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Sukartaatmadja. 2004. Konversi Tanah dan Air. IPB Press. Bogor
- Suratiyah, K. 2006. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suripin. 2004. Sistem Drainase Yang Berkelanjutan. Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.
- Tim bina karya tani. 2009. Budidaya kacang tanah. Yrama widya. Bandung. 110 hal.
- Warni Ahali. 2017 Pengaruh Pemberian Pupuk Kalium dan Jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.). Skripsi. Program Studi Agroteknologi. Universitas Negeri Gorontalo.
- Rayes, M. L. 2007. Metode Inventarisasi Sumber Daya Lahan. Penerbit Andi. Yogyakarta.